

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya konsumsi media digital membuat permintaan produksi iklan yang tiada henti dari berbagai perusahaan dan produk. Teknologi digital merupakan media yang lebih banyak memberi keleluasaan terhadap *filmmakers*. Penggunaan komputer di kursi editing serta banyaknya visual effects, membuat *digital shooting* adalah yang paling diterima saat ini. Meski kata *digital film* seperti dua hal yang bertentangan, tapi zaman sekarang sebuah *e-book* tetap dianggap sebagai buku, demikian orang yang melakukan *digital shooting* tetaplah dianggap sebagai *filmmakers*. (Bordwell, Thompson, Smith, 2020).

Kotler (2019) menyatakan bahwa pembuatan konten kreatif atau video digital adalah pendekatan pemasaran yang mencakup elemen seperti konten yang menarik, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, departemen kamera memiliki peran besar dalam menjaga dan mencapai hasil visual terbaik selama proses produksi periklanan untuk membuat iklan digital video yang menarik. Kualitas gambar yang dihasilkan kamera bergantung pada departemen yang bertanggung jawab atas kamera. Tugas yang didelegasikan berupa pemilihan jenis kamera, aksesoris, komposisi, *angle* dan pengaturan cahaya.

Merasa kurang pengalaman di lapangan, penulis berusaha untuk ikut magang dimana sering proses syuting berlangsung. Di semester 6 ini pun penulis berkesempatan ikut dengan salah satu *DoP* iklan profesional di Indonesia yaitu Petir. Beliau merupakan orang dibalik layar dari iklan perusahaan dan produk-produk terkenal, sebut saja Informa, Shopee, Lazada, Telkomsel, XL Axiata, Bank Central Asia (BCA), Bank Syariah Indonesia (BSI) dan masih banyak lagi. Petir merupakan alumni *Institut Kesenian Jakarta* (IKJ) pada tahun 2010 dengan tugas akhirnya berjudul *Jagawana*.

Dengan pengalaman dan pekerjaan Petir dalam iklan dengan *production value* yang tinggi, penulis bisa mengamati *workflow* pekerja profesional serta menjadi

bagian dari kru di lapangan. Dalam pekerjaannya, Petir terlihat bisa kooperatif dalam mewujudkan visi sutradara, berkoordinasi dengan departemen kamera dan memberi tugas kepada peserta magang. Hal ini terlihat dalam komunikasi beliau baik dalam *Whatsapp Group*, proses *recce*, *final PPM* maupun ketika syuting. Sebagai seorang *head of department*, Petir memimpin krunya dengan teliti, tenang namun serius, serta mampu menjadi sosok orang tua bagi anak-anak magangnya. Tidak hanya mengajari soal teknis untuk mencapai visual yang bagus sebagai seorang *DoP*, tapi penulis mendapatkan pelajaran hidup mengenai perencanaan berada di industri film ke depan serta berelasi dengan kru dan anak magang lain yang dengan senang hati mau membantu.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Alasan utama penulis ikut MBKM bersama Petir adalah rasa kurang percaya diri penulis yang kurang memiliki pengalaman dalam proses syuting. Selain itu MBKM dilakukan sebagai pemenuhan kriteria mata kuliah *Professional Business Ethics, Industry Experience, Industry Model Validation, dan Evaluation and Reporting* yang berjumlah 20 sks yang menjadi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana seni (S.Sn). Maksud dan tujuan lain dalam proses MBKM antara lain:

1. Menambah pengalaman dan membentuk mental dalam proses syuting
2. Menimbah ilmu sebelum melakukan Tugas Akhir di Semester 7
3. Berproses dan merasakan menjadi bagian dari kru sebelum menjadi seorang *head of department*
4. Langkah awal dalam berproses menjadi seorang *Director of Photography* ataupun sutradara yang memiliki visual bagus dan mampu bercerita
5. Menjalinkan hubungan yang baik dan menambah relasi dengan orang-orang di industri kreatif
6. Membiasakan diri untuk berada di bawah tekanan dan memikirkan solusi yang cepat dan tepat

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pengajuan diri untuk ikut magang bersama dengan DoP Petir saya lakukan pada 13 Desember 2023 melalui *DM* Instagram. Penulis sadar akan lebih sopan jika dilakukan lewat email, tapi melalui rekomendasi senior sebelumnya yang magang bersama Petir yaitu Francesco Gunawan, melalui *DM* tidak masalah karena Petir akan lebih cepat merespon dan saya juga tidak bisa menemukan alamat email beliau. Seminggu berselang tidak ada balasan, dan saya pun kembali meminta bantuan dan perantara dari Francesco hingga akhirnya saya dan Petir bisa berkomunikasi dengan lancar lewat *Whatsapp* pada 20 Desember 2023. Oleh karena libur semester dan penulis berpulang ke Manado, penulis baru bisa ikut dalam program magang pada akhir Januari dan mulai pada 31 Januari 2024.

Penulis kemudian melakukan pengajuan form MBKM Track 1 pada merdeka.umn.ac.id dengan mengisi segala persyaratan mengenai data Petir sebelum melakukan magang. Dalam form yang disediakan, terlampir bahwa penulis melakukan magang dari 31 Januari hingga 1 Mei 2024. Kurun waktu 3 bulan harus memenuhi 640 jam kerja. Hal ini disebabkan bahwa sekitar awal Mei yang harus melakukan sidang terhadap laporan magang sehingga penulis perlu bekerja ekstra demi memenuhi jam kerja dan selesai magang sesuai dengan *timeline* universitas.

Dikarenakan Petir adalah seorang *DoP freelancer*, jadwal syuting seringkali tidak menentu dan pada umumnya berada di kawasan Jakarta, Bekasi dan Depok. Selambat-lambatnya peserta magang akan mendapat jadwal seminggu sebelum proses syuting dilaksanakan. Maksimal syuting dilakukan 3 hari beruntun, dan sisanya bisa dilakukan kegiatan lain seperti *recce* maupun *test cam*. Dalam 3 hari tersebut, syuting yang terjadi bisa bekerja dengan klien dan *production house* yang berbeda. Dengan demikian, para kru harus selalu terlihat siap dan bugar oleh karena klien dan PH tidak akan menerima alasan jika kru memiliki waktu istirahat yang kurang. Selain dari waktu istirahat yang kurang, penulis merasa kesulitan

soal jarak tempat syuting yang jauh dari Tangerang dengan menggunakan sepeda motor. Dalam beberapa kasus, penulis sering menginap di *basecamp*, set tempat syuting ataupun menumpang ke peserta magang lain.

